

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII TATA BOGA 1 SMK NEGERI 4 SURAKARTA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI PEMBELAJARAN ELABORATIF STRATEGI PETA KONSEP

Sri Hastuti Lastyawati

Guru PKn SMK Negeri 4 Surakarta

ABSTRACT

The aim of the research is to increase students' study achievement by using elaborative learning with concept mapp strategy. Concept that is learned is performing positive attitude towards Pancasila as opened Ideology. The research method used classroom action research for students class XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta odd semester in 2012/2013 academic year. The research is conducted in 2 cycles. The research result showed that by using elaborative learning method with concept mapp strategy can increase students study achievement class XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta in 2012/2013 academic year in learning PKn concept to perform positive attitude towards Pancasila as opened Ideology. It is showed by the increasing of completing students' study and the average score of study achievement from the beginning to cycle II.

Keywords: *study achievement PKn; concept mapp; elaborative learning.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional*. Mata pelajaran ini merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi *pendidikan nilai dan moral*.

Mengingat pentingnya mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang mengusung misi *pendidikan nilai dan moral* maka pembelajaran PKn di sekolah harus dapat mendukung ketercapaian misi tersebut. Kenyataan di lapangan, khususnya pada siswa kelas XII Tata Boga1 di SMK Negeri 4 Surakarta, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai batas tuntas belajar yang ditentukan, yaitu sebesar 75.

Belum optimalnya penguasaan konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka cukup terlihat jelas khususnya pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa di kelas ini, yaitu baru mencapai 54,55% atau setara dengan 18 siswa dari 33 siswa yang ada. Ditinjau dari perolehan nilai rata-rata kelas, nilai yang diperoleh secara klasikal adalah sebesar 72,39. Nilai ini masih di bawah batas ketuntasan belajar yang ditentukan sebesar 75,0.

Kondisi tersebut mendorong diperlukannya suatu penanganan yang lebih intensif agar siswa kelas XII Tata Boga1 dapat mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa Program Keahlian XII Tata Boga1 disebabkan karena siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan awal di mana masih banyak siswa yang belum serius dalam mendengarkan penjelasan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan ini, guru mencoba menerapkan metode pembelajaran elaborasi dengan strategi peta konsep.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep untuk meningkatkan penguasaan materi ajar pada siswa. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam Pembelajaran PKn melalui Pembelajaran Elaboratif Strategi Peta Konsep"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan metode pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep guna meningkatkan prestasi

belajar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menciptakan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam memberikan informasi tentang bagaimana merancang atau menyusun sebuah usaha peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran elaboratif strategi peta konsep.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar PKn

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (2003: 3).

Belajar menurut Djamarah adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (2003: 13).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985: 40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990: 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dicapai atau hasil-hasil maksimal dari usaha belajar atau hasil pekerjaan yang menyenangkan hati dengan penelitian dalam belajar. Prestasi belajar menurut Muhibbin

Syah meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (2002: 213).

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

PKn adalah mata pelajaran tentang pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Dikaitkan dengan pengertian mata pelajaran PKn di atas, maka prestasi belajar PKn adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn.

2. Konsep Memahami sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dalam Pembelajaran PKn

Konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka merupakan salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran PKn di kelas XII SMK. Konsep ini diajarkan pada semester I.

Standar kompetensi Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka mempunyai tiga kompetensi dasar dan masing-masing mempunyai indikator ketercapaian sendiri-sendiri. Ketiga kompetensi dasar tersebut meliputi a) Mendiskripsikan Pancasila sebagai ideologi Terbuka b) Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan Paadigma Pembangunan c) Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.

3. Teori Elaborasi

Teori Elaborasi pengajaran dikemukakan Reigeluth dan Stein (1983) menggunakan tujuh komponen strategi, yaitu: 1) urutan elaboratif untuk struktur utama pengajaran, 2) urutan prasyarat pembelajaran (di dalam masing-masing subjek pelajaran), 3) *summarizer* (rangkuman). 4) *synthesizer*, (sintesa) 5) analogi, 6) *cognitive strategy activator* (pengaktif strategi kognitif), 7) kontrol belajar.

Struktur konseptual adalah suatu struktur yang menunjukkan hubungan lebih tinggi /lebih rendah di antara konsep-konsep. Struktur konsep memuat konsep-konsep mata pelajaran untuk mencapai kompetensi orientasi konseptual. Tiga tipe penting dari struktur konseptual adalah taksonomi bagian, taksonomi jenis, matrik atau tabel.

Berdasarkan uraian di atas, mata pelajaran PKn tergolong mata pelajaran bertipe konseptual taksonomi bagian. Taksonomi bagian adalah struktur konseptual yang menunjukkan bahwa konsep-konsep merupakan bagian dari suatu konsep yang lebih umum.

Prasyarat pembelajaran didefinisikan sebagai struktur yang menunjukkan konsep-konsep yang harus dipelajari sebelum konsep lain bisa dipelajari. Oleh sebab itu, ia menampilkan hubungan prasyarat belajar untuk suatu konsep. Rangkuman merupakan tinjauan kembali (*review*) terhadap materi yang telah dipelajari untuk mempertahankan retensi.

Fungsi rangkuman untuk memberikan pernyataan singkat mengenai materi yang telah dipelajari dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep. Rangkuman yang diberikan di akhir suatu pembelajaran dan hanya merangkum materi yang baru dipelajari disebut rangkuman internal (*internal summarizer*), sedangkan rangkuman semua materi beberapa kali pembelajaran disebut rangkuman eksternal (*within set summarizer*).

Pembelajaran yang dirancang berdasarkan Teori Elaborasi dijalankan dengan tujuh prinsip, yaitu: 1) Menyajikan kerangka mata pelajaran pada fase atau pertemuan pertama; 2) Bagian-bagian yang tercakup kedalam kerangka isi hendaknya dielaborasi secara bertahap; 3) Bagian yang terpenting hendaknya dielaborasi pertama kali; 4) Kedalaman dan keluasan elaborasi hendaknya dilakukan secara optimal; 5) Pensintesis hendaknya diberikan setelah setiap kali melakukan elaborasi, 6) Jenis pensintesis hendaknya disesuaikan dengan tipe isi mata pelajaran; 7) Rangkuman hendaknya diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensintesis (Degeng, 1989).

4. Peta Konsep

Pengertian peta konsep menurut Wikipedia (http://en.wikipedia.org/wiki/Concept_map), adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep. Antar konsep dihubungkan dengan garis panah yang berlabel dalam suatu struktur hirarki yang bercabang ke bawah. Hubungan antar konsep ditunjukkan dengan proses penghubung, misalnya 'memberi apa', 'menghasilkan apa', 'dibutuhkan oleh', 'memberi sumbangan pada' atau yang lain. Pengertian ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Novak dan Govin (1996: 63) yang menyatakan bahwa peta konsep adalah visualisasi dari konsep-konsep dan proposisi-proposisi.

Sedangkan pengertian strategi peta konsep menurut Gwen Gawith (1988: 49), adalah cara yang digunakan oleh dosen untuk membantu mahasiswa mengorganisasikan konsep pelajar yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antara komponennya. Konsep dan hubungan antar konsep pada konteks ini ditampilkan secara grafis dalam suatu *map* yang memiliki jejaring.

Setiap garis hubungan ditulis label hubungan. Adapun label hubungan antar konsep dapat berupa; penggolongan, penjelasan, menunjukkan kesamaan, menggambarkan perbedaan fisik dan kuantitas, urutan kronologis, sebab-akibat dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi peta konsep adalah cara yang digunakan oleh siswa mengorganisasikan konsep pelajaran dalam bentuk peta secara holistik, interrelasi dan komprehensif.

Sebagai sebuah sarana belajar, peta konsep menurut Hisyam Zaini, dkk (2002: 42) memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut: a) berstruktur hirarkhis dengan meletakkan konsep utama di bagian atas, dan konsep yang kurang eksklusif di bagian bawah; b) kata-kata hubungan berada di atas garis hubungan antar konsep; c) garis hubungan berbentuk garis panah yang menunjukkan arah hubungan; d) peta konsep adalah

sebagai representasi pemahaman mahasiswa tentang suatu masalah; dan
e) kekuatan peta konsep berasal dari interkoneksi antar konsep-konsep.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “penggunaan metode pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka”.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu dan dimulai pada minggu ke I bulan Agustus tahun 2012, yaitu pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Kegiatan dilaksanakan diawali dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1 semester I SMK Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2012/1013. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn konsep “Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka” melalui pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep.

Peneliti adalah guru/ instruktur mata pelajaran PKn. Dengan demikian maka dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pemberi tindakan, sebagai observer, evaluator, dan sekaligus sebagai reflektor. Guna menjaga objektivitas dalam penilaian, maka peneliti meminta bantuan rekan guru PKn lain sebagai mitra atau kolaborator dalam penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2006: 62) dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran, Hal ini dikarenakan jenis penelitian ini mempunyai kelebihan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Proses dalam penelitian tindakan kelas menurut Elliott (2001: 2) terdiri dari lima tahapan tindakan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini

meliputi: 1) identifikasi masalah; 2) rencana tindakan; 3) pengumpulan data; 4) analisis data; dan 5) pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang atau siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi kependidikan.

Alur pikir dalam penelitian tindakan, menurut Elliott (2001: 2) dimulai dari diagnosis masalah dan faktor sebab timbulnya masalah, dilanjutkan dengan pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan, penetapan desain tindakan dan prosedur pengumpulan data, analisis data, dan refleksi.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi sebagai berikut: 1) refleksi awal untuk mengidentifikasi masalah; 2) analisis mencari fakta; 3) pelaksanaan tindakan; 4) pengamatan; dan 5) refleksi.

D. Alat Pengambilan Data

Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pengamatan dan instrumen tes. Instrumen pengamatan digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adapun instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

E. Teknik Pengambilan dan Analisis Data

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi teknik dokumen, teknik observasi, dan tes.

2. Teknik Analisis Data

Mengacu pada model penelitian tindakan yang digunakan, alur pikir dalam penelitian diawali dari diagnosis masalah dan faktor penyebab masalah dalam pembelajaran PKn, dilanjutkan dengan memilih tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan, penetapan desain penelitian dan prosedur pengumpulan data, analisis data, dan refleksi.

Prosedur analisisnya menggunakan model alur dari Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek sampel diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil (Wiriaatmadja, 2006: 65).

Perlakuan-perlakuan tersebut setelah selesai diberikan, kemudian diukur dampaknya terhadap tujuan yang diinginkan dari penggunaan perlakuan tersebut, yaitu meliputi dampak proses dan dampak produk dari pembelajaran tindakan. Dampak proses pembelajaran tindakan meliputi aktivitas kelas, dan perilaku siswa. Adapun dampak produk dari pembelajaran adalah berupa hasil belajar.

Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar PKn adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan pembelajaran dianggap berhasil apabila 80% siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan dengan nilai 75.
- b. Tindakan pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai batas tuntas belajar yang ditetapkan dengan nilai 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Kondisi awal tindakan merupakan hasil refleksi terhadap pencarian fakta mengenai pembelajaran PKn pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1 di SMK Negeri 4 Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Data refleksi diperoleh dari hasil tes ulangan harian dan data hasil non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil non tes diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat *teacher centered learning*.

Hasil tes ulangan harian diperoleh dari 33 siswa kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari 33 siswa ternyata masih ada sekitar 15 orang siswa atau 45,45% belum mencapai batas tuntas minimal sebesar 75. Nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 72,39. Berdasarkan hal ini, secara klasikal siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga1 di Negeri 4 Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 belum mencapai batas tuntas minimal yang dipersyaratkan.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	18	54,55
2.	Belum Tuntas	15	45,45
Jumlah		33	100
Nilai Rata-rata Kelas		72,39	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal tindakan dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut.

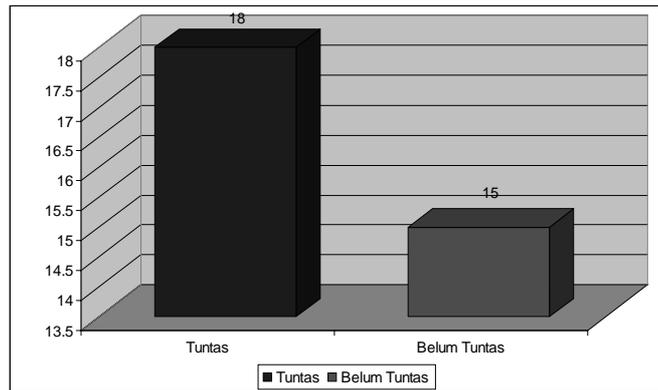


Diagram Batang Ketuntasan Belajar Tahap Awal

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama berlangsungnya proses tindakan pembelajaran Siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap awal sebelum dilakukannya tindakan. Pengamatan difokuskan pada enam aspek pengamatan, yaitu: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; 2) Membaca buku siswa dan LKS; 3) Mengerjakan LKS dalam kelompok belajar; 4) Mengajukan pertanyaan/ menanggapi pertanyaan; 5) Menghargai/ menerima pendapat; dan 6) Mem-presentasikan hasil kerja kelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dengan aktivitas belajar rendah sebanyak 8 atau 24,24%; siswa dengan aktivitas belajar sedang sebanyak 23 orang atau 69,70%, dan siswa dengan aktivitas belajar tinggi sebanyak 2 orang atau 6,06%.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siklus I

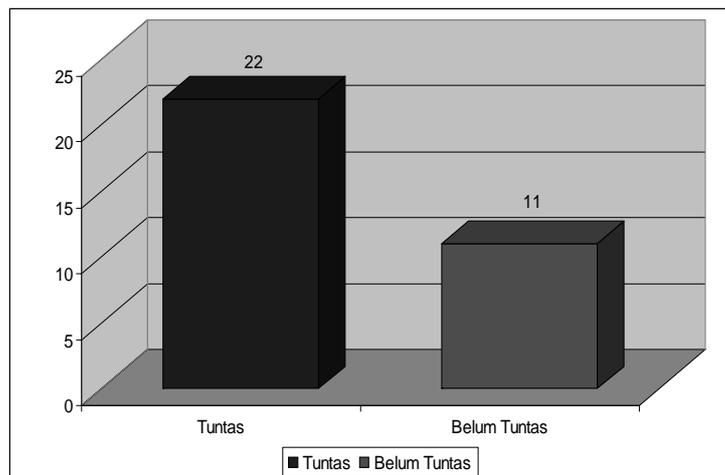
No.	Aktivitas	Jumlah	%
1.	Rendah (Skor 6 – 9)	8	24,24
2.	Sedang (Skor 10 – 13)	23	69,70
3.	Tinggi (Skor 14 – 18)	2	6,06
Jumlah		33	100
Skor Rata-rata		10,33	

Hasil tes akhir pembelajaran tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil akhir dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 75,91. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas minimal adalah sebanyak 22 siswa atau 66,67%, sedangkan yang masih belum mencapai batas tuntas sebanyak 11 siswa atau 33,33%.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	22	66,67
2.	Belum Tuntas	11	33,33
Jumlah		33	100
Nilai Rata-rata Kelas		75,91	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil perolehan tes awal dan tes tindakan pembelajaran Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 72,39 pada kondisi awal menjadi 75,91 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I.

Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus I adalah: (a) belum berubahnya pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran berpusat pada siswa; (b) dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh secara klasikal belum tercapai, yaitu mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 80%.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama berlangsungnya proses tindakan pembelajaran Siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tindakan siklus sebelumnya. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya proses tindakan pembelajaran Siklus II dapat diketahui bahwa siswa dengan aktivitas belajar rendah sebanyak 2 orang atau 6,06%, siswa dengan aktivitas belajar sedang sebanyak 19 orang atau 57,58%, dan siswa dengan aktivitas belajar tinggi sebanyak 12 orang atau 36,36%.

Tabel 4 Aktivitas Belajar Siklus II

No.	Aktivitas	Jumlah	%
1.	Rendah (Skor 6 – 9)	2	6,06
2.	Sedang (Skor 10 – 13)	19	57,58
3.	Tinggi (Skor 14 – 18)	12	36,36
Jumlah		33	100
Skor Rata-rata		12,09	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada Siklus II lebih baik dibandingkan pada Siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata aktivitas belajar pada Siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pada Siklus I, yaitu $12,09 > 10,33$.

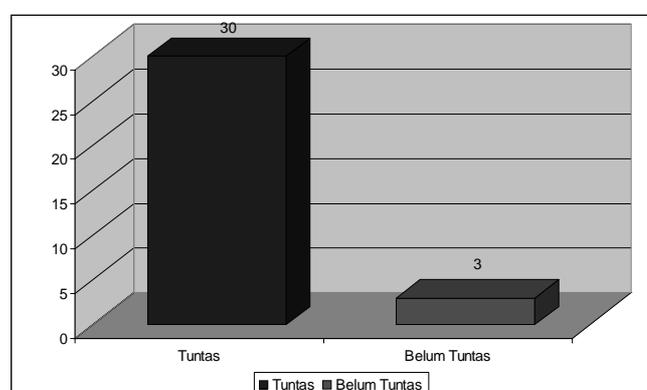
Hasil tes akhir pembelajaran tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil akhir dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 79,06. Jumlah siswa yang sudah mencapai batas tuntas minimal adalah sebanyak 30 siswa atau 90,91%, sedangkan yang masih belum mencapai batas tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 9,09%.

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	30	90,91
2.	Belum Tuntas	3	9,09
Jumlah		33	100
Nilai Rata-rata Kelas		79,06	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram berikut.



Berdasarkan hasil perolehan tes akhir tindakan pembelajaran Siklus I dan tes tindakan pembelajaran Siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 75,91 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I menjadi 79,06 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal pada Siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan kondisi awal dan Siklus I. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal pada kondisi awal sebanyak 18 orang siswa atau 54,55% mengalami peningkatan menjadi 22 orang siswa atau 66,67% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dan meningkat menjadi 30 orang atau 90,91% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus II adalah: (a) pola pembelajaran yang berpusat pada guru sudah mulai berubah menjadi pola pembelajaran berpusat pada siswa; (b) dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh secara klasikal sudah tercapai, yaitu mencapai tingkat ketuntasan kelas > 75%.

D. Pembahasan

Implementasi pembelajaran tindakan pada Siklus I berhasil meningkatkan dampak produk berupa peningkatan penguasaan konsep mata pelajaran PKn pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari 72,39 pada kondisi awal menjadi 75,91 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai dampak produk juga mengalami peningkatan, yaitu dari 54,55% pada kondisi awal menjadi 66,67% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I.

Implementasi pembelajaran tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan dampak produk berupa peningkatan penguasaan kompetensi dasar siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari 72,39 pada kondisi awal menjadi 75,91 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II menjadi 79,06. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai dampak produk juga mengalami peningkatan, yaitu dari 54,55% pada kondisi awal menjadi 66,67% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90,91% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “penggunaan metode pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada tahap awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran adalah sebesar 54,55%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,67%. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 90,91% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan analisis, maka selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan metode pembelajaran elaboratif dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Tata Boga1 SMK Negeri 4 Surakarta Semester I tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn konsep Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tahap awal hingga Siklus II.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada tahap awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran adalah sebesar 54,55%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,67%. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 90,91% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas XII Tata Boga1 semester I SMK Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 pada kondisi awal adalah sebesar 72,39. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,91 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II meningkat menjadi sebesar 79,06.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I Nyoman Sodana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar* Jakarta Rineka Cipta.
- Elliott, John. 2001. Classroom Action Research. *Article*. [http:// www.madison.edu](http://www.madison.edu) diakses pada 25 April 2008.
- Gagne, R. M., and Leslie J. Briggs. 1990. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Lufri. 2003. "Pembelajaran Berbasis Problem Solving yang Diintervensi dengan Peta Konsep dan Pengaruhnya terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 2 Tahun 2003. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

- Maryunis, Aleks. 2003. Penggunaan Peta Informasi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika, *Jurnal Pembelajaran*, volume 26, nomor 2, Juni 2003, halaman 77-91
- Merrill, M.D. 1983. "Component Display Theory" dalam C.M. Reigeluth (Ed). *Instructional – Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J: Lawrence Erlbaum Associates.
- Novak, J. D. & Govin, D. B. 1985. *Learning How to Learn*. New York: Cambridge University Press.
- Reigeluth, C.M. 1983. "Instructional Design: What is it And hy is it?" dalam C.M. Reigeluth (Ed.). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J: Lawrence Erlbaum Associates.
- Reigeluth, C.M. dan Stein, F.S. 1983. "The Elaboration Theory of Instructional" Dalam C.M. Reigeluth (Ed.). *Instructional – Design Theories and Models: An overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J: Lawrence Erlbaum Associate.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta Rineka Cipta.
- Tri Daryanti. 2003. "Model Pembelajaran Bermakna dengan Peta Konsep untuk Mengoptimalkan Aktivitas Guru dan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 1 Vol. XIX, Juli, 2003. Semarang: Lembaga Penelitian UNNES.
- Wikipedia. 2007. *Concept Map*. http://en.wikipedia.org/wiki/concept_map Diakses pada 27 April 2011.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam., Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.